

# **ANALISIS PENGGUNAAN KATA DISFEMIA PADA KOMENTATOR SEPAK BOLA LIGA INDONESIA**

MALIK MAULANA IBRAHIM

Department of Indonesian Language and Literature, Universitas PGRI Semarang  
malikmaulanai792@gmail.com

First received: 11 Januari 2020

Final proof received: 28 May 2020

## Abstract

This paper aims to (1) describe the categories of forms of dysphemism use contained in Indonesian soccer commentators. (2) describe the taste value of dysphemism contained in the Indonesian soccer commentator. This research used qualitative descriptive method. The data in this study were the words of the Indonesian soccer league commentator. Subjects in this study were sentences containing words, phrases, and taste of dysphemism in Indonesian soccer league commentators. The object of this study is the word dysphemism in the soccer commentator Indonesia. The source of the data comes from a video recording of an Indonesian soccer league commentator. Techniques of data collection used techniques to listen to Indonesian commentator of a football video recording. The next technique used the technique of recording, the recorded technique is to record conversations of soccer commentators, and then researchers can easily identify the forms of dysphemism contained in the soccer commentator Indonesia League that has been recorded previously. The results reveals (1) The words (verbs, adjectives, and nouns) (2) in the form of phrases (verb phrase, adjective phrase, noun phrase) and (3) taste value (frightening, horrible, disgusting and scary) in the video recording.

Keywords: *dysphemism, commentator, Indonesian league, taste value, soccer*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan suatu proses mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau penyampaian, penerimaan informasi pesan, ide, gagasan antar dua individu maupun lebih. Dengan menggunakan bahasa secara lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Komentator merupakan orang yang memberikan komentar atau mengulas suatu berita. Contoh pada komentator sepak bola liga Indonesia, ko-

mentator sepak bola saat ini memiliki berbagai macam banyak gaya tuturan dalam mengomentari jalannya pertandingan sepak bola, dapat kita contohkan komentator yang terkenal di Indonesia yaitu Valentino Simanjuntak, gaya tuturan komentator yang memiliki julukan bung jepret tersebut sangat antusias dalam mengomentari jalannya pertandingan sepak bola. Keseruan pertandingan tersebut dapat membuat pemirsa atau penonton layar kaca sangat menikmati jalannya

pertandingan sepak bola. Pada tuturan komentator sepak bola terdapat banyak disfemia.

Disfemia adalah perubahan suatu bentuk kebahasaan yang memiliki makna kata yang bersifat kasar. Penggunaan disfemia tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari bahwa makna tuturan kata yang kita ucapkan tersebut memiliki arti yang bersifat kasar. Menurut Chaer (2009:144) kebalikan dari penghalusan adalah pengasaran (disfemia), yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut. (1) mengklasifikasi penggunaan disfemia yang terdapat pada komentator sepak bola liga Indonesia. (2) nilai rasa apa saja yang terdapat pada komentator sepak bola liga Indonesia.

Oleh karena itu, sisi menarik dalam penelitian ini adalah selama ini penggunaan disfemia sering diucapkan oleh kalangan masyarakat umum, tentunya pada komentator sepak bola. Penggunaan disfemia pada komentator sepak bola ini menarik perhatian peneliti yaitu faktor apa yang mempengaruhi penggunaan disfemia, sedangkan masih banyak kalimat yang lebih pantas diucapkan dan lebih halus maknanya.

Dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang analisis disfemia pada komentator sepak bola liga Indonesia. Sebagai tinjauan pustaka sebagai pembeda penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu. (1) Penelitian yang di lakukan oleh Bahrudin Adi Nugroho. "Analisis Penggunaan Kata Disfemia Pada Rubik Gagasan Surat Kabar Solopos Edisi November 2014" hasil penelitian ini dapat disimpulkan : (1) Penggunaan disfemia pada rubik gagasan surat kabar solopos edisi November 2014 yaitu : konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak,

konotasi kasar, dan konotasi keras. (2) Nilai rasa yang ada pada penelitian rubik gagasan surat kabar solopos edisi November 2014 yaitu : menguatkan, menjijika, dan kasar. (2) Berikutnya penelitian yang di lakukan oleh R. Yusuf Sidiq Budiawan. "Perbandingan Penggunaan Disfemia Pada Judul Berita Nasional Di Tv One Dengan Pawartos Ngayogyakarta Di Jogja Tv" pada tahun 2013. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Penggunaan disfemia hanya berada pada tataran kata saja, 2) nilai rasa pada judul berita di TV One dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis, sedangkan nilai rasa pada judul berita di Jogja TV dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis saja, 3) disfemia di TV One muncul dalam 5 topik berita, sedangkan dalam berita di Jogja TV ditemukan pada 3 macam topik, 4) penggunaan disfemia pada berita di TV One lebih banyak, lebih ditonjolkan, dan "menyerang" langsung obyek yang diberitakannya, sedangkan bentuk disfemia pada berita di Jogja TV tidak.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kategori bentuk penggunaan disfemia yang terdapat pada komentator sepak bola Indonesia. (2) memaparkan nilai rasa pada disfemia yang terdapat dalam komentator sepak bola liga Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dari komentator sepak bola liga Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kata, frasa, dan nilai rasa disfemia pada komentator sepak bola liga Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah kata disfemia pada komentator sepak bola liga Indonesia. Sumber data tersebut berasal dari suatu video rekaman komentator sepak bola liga Indonesia. Teknik pengumpulan data

melalui teknik menyimak suatu rekaman video komentator sepak bola liga Indonesia. Teknik selanjutnya yaitu menggunakan teknik mencatat, teknik mencatat tersebut yaitu mencatat percakapan komentator sepak bola, kemudian peneliti dapat mengidentifikasi dengan mudah bentuk disfemia yang terdapat pada komentator sepak bola liga Indonesia yang sudah dicatat sebelumnya.

Manfaat dalam penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bentuk kebahasaan penggunaan disfemia melalui tuturan komentator sepak bola liga Indonesia, dan menentukan bentuk disfemia yang tepat sehingga dapat memahami dan menggunakan dengan benar.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yaitu berfokus pada penggunaan disfemia pada komentator sepak bola liga Indonesia. Disfemia adalah perubahan suatu bentuk kebahasaan yang memiliki makna kata yang bersifat kasar. Penggunaan disfemia tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari bahwa makna tuturan kata yang kita ucapkan tersebut memiliki arti yang bersifat kasar. Menurut Chaer (2009:144) kebalikan dari penghalusan adalah pengasaran (disfemia), yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar.

Penggunaan kata disfemia dapat ditemukan pada komentator sepak bola liga Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh penggunaan disfemia pada komentator sepak bola liga Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu berupa kata, frasa dan nilai rasa. Berikut adalah data hasil penelitian penggunaan bentuk disfemia dari komentator sepak bola liga Indonesia.

### Kata Verba

Tanggal 5 Mei 2018 pertandingan an-

tara Bali United vs Sriwijaya FC. Komentator Rendra Sujono dengan tuturan sebagai berikut : *"Umpan dari Ricky Fajrin dengan kontrol bola dari Spasojevic bemm menjebol gawang Teja Pakualang"*.

Kata menjebol merupakan bentuk disfemia. Menjebol merupakan verba aktif. Verba menjebol merupakan verba imbuhan men (N)- berasal dari morfem bebas jebol kata menjebol memiliki arti atau maksud kasar yaitu membuka secara paksa. Pada kata menjebol digunakan untuk menggantikan kata mencetak gol atau memasukan bola yang memiliki nilai yang halus dan sopan.

Tanggal 7 November 2014 pertandingan antara Persipura vs Persib Bandung. Komentator Titis Widyatmoko (Bung Titis) dengan tuturan sebagai berikut : "Persipura mencuri momen kesempatan di awal-awal pertandingan melalui gol Ian Luis Kabes".

Kata mencuri memiliki makna yang kasar, verba mencuri merupakan verba aktif, mencuri merupakan verba imbuhan men (N)- berasal dari morfem bebas curi. Mencuri dapat diartikan mengambil sesuatu milik orang lain tanpa meminta izin, pada kata mencuri dapat digantikan dengan kata mendapatkan yang memiliki nilai rasa yang halus dan sopan.

Tanggal 7 November 2014 pertandingan antara Persipura vs Persib Bandung. Komentator Titis Widyatmoko (Bung Titis) dengan tuturan sebagai berikut : "Bio Paulin harus meninggalkan teman-temannya yang sedang bertarung karena dia mendapatkan kartu merah".

Kata Bertarung merupakan kata yang bermakna tidak halus. Bertarung memiliki arti yaitu perkelahian, bertempur. Pada kata bertarung dapat diganti dengan kata yang lebih halus yaitu bertanding.

Tanggal 3 Februari 2018 pertandingan antara Madura United vs Bali United. Komentator Binder Singh dengan tuturan

sebagai berikut : *"Bola yang dimanfaatkan oleh Greg Noko dengan pilihan menembak atau mengoper bola"*.

Kata menembak merupakan verba aktif. Verba menembak merupakan imbuhan men (N)- Berasal dari morfem bebas tembak, kata menembak memiliki arti melepaskan peluru dan sebagainya dari senjata api. Kata menembak dapat digantikan dengan tendangan yang memiliki makna yang lebih halus.

Tanggal 6 Juni 2018 pertandingan antara PSIS Semarang vs Borneo FC. Komentator Valentino Simanjuntak dengan tuturan sebagai berikut : "Setelah dia menebas kaki Ibrahim Conteh dia juga mengalami kesakitan dan meminta untuk diganti pemain karena dia juga mengalami cedera".

Kata menebas memiliki makna yang kasar. Verba menebas merupakan verba imbuhan men (N)- dari morfem bebas tebas. Kata menebas identik dengan memotong tumbuhan atau tanaman. Kata menebas dapat digantikan dengan menendang yang memiliki arti yang lebih halus.

Kata Ajektiva

Tanggal 29 Agustus 2014 pertandingan antara Persepam vs Persebaya. Komentator Tomy welly (bung towel) dengan tuturan sebagai berikut : "Para pemain dari Persepam Madura tidak agresif dibandingkan pemain Persebaya".

Pada kata agresif memiliki arti yaitu bernafsu menyerang. Kata agresif dapat digantikan dengan secepat yang memiliki makna yang lebih halus.

Tanggal 7 November 2014 pertandingan antara Persipura vs Persib Bandung. Komentator Titis Widyatmoko (Bung Titis) dengan tuturan sebagai berikut : "Dia tampil beringas. Berbahaya berlari sedirian Ian Luis Kabes dan gol".

Kata beringas memiliki makna yang kasar. Kata beringas berarti liar tidak aturan. Pada tuturan beringas dapat diganti

dengan bagus yang memiliki makna yang halus dan sopan.

Kata Nomina

Tanggal 3 Februari 2018 pertandingan antara Persebaya vs PSMS Medan. Komentator Rendra Sujono dengan tuturan sebagai berikut : "Empat eksekusi penalti dari pemain Persebaya digagalkan oleh keeper PSMS Medan Abdul Rohim".

Kata eksekusi merupakan kata yang memiliki makna yang sangat kasar, karena eksekusi biasanya digunakan atau memiliki arti pelaksanaan hukuman badan peradilan. Kata eksekusi dapat digantikan dengan kata tendangan yang memiliki makna yang halus dan sopan.

Tanggal 24 Maret 2018 pertandingan antara PSMS Medan vs Bali United. Komentator Rendra Sujono dengan tuturan sebagai berikut : "Bola begitu akurat begitu bebas namun tandukan tadi masih melayang diatas gawang".

Kata tandukan merupakan kata yang kurang pas dan memiliki makna yang tidak halus, kata tandukan biasanya identik dengan hewan. Kata tandukan dapat digantikan dengan sundulan yang memiliki makna yang lebih halus dan sopan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh yaitu bentuk penggunaan disfemia berupa kata yang terdapat dalam komentator sepak bola liga Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu verba, ajektiva, dan nomina. Berdasarkan data diatas bentuk penggunaan disfemia berupa kata yang diperoleh sebanyak 9 kata. Berupa kata verba sebanyak 5 kata, berupa kata ajektiva sebanyak 2 kata, dan berupa kata nomina sebanyak 2 kata.

### Berupa Frasa

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh yaitu bentuk penggunaan disfemia berupa frasa yang terdapat dalam

komentator sepak bola liga Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu verba, ajektiva, dan nomina.

### Frasa Verba

Tanggal 1 April 2018 pertandingan antara Sriwijaya FC vs Persib Bandung. Komentator Binder Singh dengan tuturan sebagai berikut : “Persib Bandung bisa mencuri poin di Palembang dengan skor akhir 4-1”.

Kata mencuri poin merupakan bentuk disfemia. Kata mencuri poin menggantikan mendapatkan poin yang mempunyai arti yang lebih halus dan sopan.

Tanggal 9 Juni 2018 pertandingan antara Bali United vs Persipura. Komentator Yusuf Kurniawan dengan tuturan berikut : “Fadil Sausu sebuah tendangan keras Fadil Sausu dari luar kotak penalti terlihat tendangan kerasnya membuat penjaga gawang Dede Sulaiman mati kutu”.

Kata mati kutu memiliki makna yang kasar atau kurang pas. Kata mati kutu dapat digantikan dengan kata tidak berdaya atau tidak bisa berbuat apa-apa. Karena kata tersebut memiliki makna yang lebih pas atau enak didengar.

### Frasa Ajektifa

Tanggal 3 Februari 2018 pertandingan antara Bali United vs Madura United. Komentator Valentino Simanjuntak dengan tuturan berikut : “Greg Nokololo membuat Kocar-kacir prahara para pemain belakang dari Bali United”.

Kata kocar-kacir menggantikan kata berantakan yang mempunyai makna yang lebih halus.

### Frasa Nomina

Tanggal 1 Juni 2018 pertandingan PSIS Semarang vs Arema Fc. Komentator Binder Singh dengan tuturan berikut : “PSIS Semarang yang masih berada diposisi dasar klasemen”.

Kata dasar klasemen memiliki makna yang kurang pas, kata dasar klasemen menggantikan kata posisi paling bawah yang mempunyai makna yang lebih halus.

### Berupa Nilai Rasa

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh yaitu bentuk nilai rasa dalam penggunaan disfemia yang terdapat dalam komentator sepak bola liga Indonesia dibagi menjadi 4 yaitu menakutkan, mengerikan, menjijikan dan, menyeramkan. Berikut adalah tabel hasil bentuk disfemia berupa nilai rasa pada komentator sepak bola liga Indonesia.

#### Menakutkan

Pergerakan pemain depan dari PSMS Medan yang sangat liar di area pertahanan Persija Jakarta.

Kata liar memiliki nilai rasa yang menakutkan, karena kata liar menggambarkan binatang. Kata liar tersebut dapat diganti dengan kata bagus yang memiliki makna lebih halus.

David Da Silva gagal dalam mengekseseksi penalti.

Kata mengekseseksi merupakan nilai rasa yang menakutkan, karena eksekusi merupakan pelaksanaan putusan hakim atau pelaksanaan hukuman mati para pidana maupun peradilan. Kata eksekusi dapat diganti dengan tendangan yang mempunyai nilai rasa yang halus.

Itu bola udah sangat dekat dengan penjaga gawang tapi bolanya tidak mampu diseruduk dengan sempurna.

Kata diseruduk masuk dalam nilai rasa menakutkan karena diseruduk identik dengan binatang. Kata diseuduk dapat digantikan dengan kata disundul yang memiliki nilai rasa yang lebih halus.

Hari Nur Yulianto merupakan striker lokal milik PSIS Semarang yang akan menjadi momok bek bek lawan di liga 1.

Kata momok masuk dalam nilai rasa



menakutkan. Karena momok merupakan sesuatu yang menakutkan karena berbahaya, ganas, dan sebagainya.

Awan Setyo Raharjo ditaklukkan dan catatan golnya menjadi 7 gol 1 di laga home dan 6 di laga away artinya Ramdani Lestaluhu pembunuh bagi tim Persija di laga away.

Kata pembunuh masuk dalam nilai rasa menakutkan, karena pembunuh merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang. Kata pembunuh dapat diganti dengan striker hebat atau bagus yang memiliki nilai rasa yang lebih halus.

Mengerikan

Duel tim dari Jawa Timur antara Persebaya melawan Arema menyajikan pertandingan yang sangat seru.

Kata duel memiliki nilai rasa yang mengerikan karena duel merupakan perkelahian antara dua orang untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan. Kata duel dapat diganti dengan pertandingan yang memiliki nilai rasa yang halus.

Tentangan bebas tidak mudah untuk dilakukan tapi memang kelihatan menerpa tiang gawang terlebih dahulu untuk mempersulit penjaga gawang PSBS Biak.

Kata menerpa masuk dalam nilai rasa mengerikan, karena menerpa dapat diartikan hendak menyergap atau menerkam, kata menerka dapat digantikan dengan kata membentur yang memiliki nilai rasa yang lebih halus.

Menjijikan

Kesalahan dari Ardi Idrus sehingga Dendi Santoso dapat mencuri bola dari kakinya.

Kata mencuri merupakan bentuk disfemia. Mencuri masuk dalam nilai rasa menjijikan, karena mencuri merupakan mengambil barang milik orang lain tanpa meminta izin. Kata mencuri dapat diganti dengan diambil yang memiliki nilai rasa yang sopan.

Meyeramkan

Sebuah mimpi buruk untuk Sriwijaya FC dibabak pertama skor sementara 0-2 untuk keunggulan Persib.

Mimpi buruk merupakan nilai rasa yang menyeramkan, mimpi buruk tersebut merupakan kondisi yang menyebabkan perasaan cemas dan takut. Kata mimpi buruk dapat diganti dengan kegagalan yang mempunyai nilai rasa yang halus.

Bagaimana kita lihat dari tayangan ulang unpan gentayangan yang tidak terlihat membuat Rakic langsung berada di depan gawang dari PSIS Semarang.

Kata gentayangan masuk dalam nilai rasa menakutkan karena kata gentayangan identik dengan hantu atau setan. Kata gentayangan dapat diganti dengan kata bagus yang memiliki nilai rasa yang lebih halus.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk disfemia yang terdapat pada komentator sepak bola liga Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu berupa kata meliputi (kata verba, kata ajektifa, dan kata nomina) berupa frasa meliputi (frasa verba, frasa ajektifa, dan frasa nomina) dan yang terahir yaitu nilai rasa. Nilai rasa yang terdapat pada komentator sepak bola liga Indonesia tersebut meliputi nilai rasa menakutkan, mengerikan, menjijikan, dan menyeramkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. N. (2015). *Analisis Penggunaan Disfemia Pada Rubrik Gagasan Surat Kabar Solopos Edisi November 2014*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2005). *Pembentukan*

- Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Widyasari, I. (2007). *“Analisis Pemakaian Disfemia pada Rubrik Gagasan Surat Kabar Solopos Edisi Januari-Februari 2007”*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. Wulandari, Tri Ratri. 2017. *“Analisis Penggunaan Kata*
- Disfemia Dalam Tabloid Olahraga Bola Edisi Maret 2017”*. Skripsi. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Wulandari, T. R.. (2017). *“Analisis Penggunaan Kata Disfemia Dalam Tabloid Olahraga Bola Edisi Maret 2017”*. Skripsi. Malang : Universitas Muhammadiyah.